GUNUNG BUNGSU SEBAGAI TEMPAT BERPACARAN REMAJA di JORONG KUBANG LANDAI KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Sarat Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Oleh:

YUNEKI FIKRI

2006/79576

PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**Gunung Bungsu Sebagai Tempat Berpacaran Remaja di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar**
Nama	:	**Yuneki Fikri**
NIM/BP	:	**79576/2006**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial**

Padang, Mai 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Erianjoni, S.Sos, M.Si	**Wirdanengsih, S.Sos, M.Si**
NIP. 197402282001121002	**NIP. 19710508200801007**

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Rabu Tanggal 30 Januari 2014

Judul	**: Gunung Bungsu Sebagai Tempat Berpacaran Remaja di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar**
Nama	**: Yuneki Fikri**
NIM/BP	**: 79576/2006**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Mai 2014

Dewan Penguji Skripsi		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Erianjoni, S.Sos, M.Si.**	
Sekretaris	**: Wirdanengsih, S.sos, M.si**	
Anggota	**: Drs. Ikhwan, M.Si**	
	Drs. Emrizal Amri, M.Pd, M.Si	
	Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yuneki Fikri
NIM/BP	: 79576/2016
Program studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Gunung Bungsu Sebagai Tempat Berpacaran Remaja di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyaakat dan negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai angota masyarakat ilmiah.

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
4E027ACF262938425
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Yuneki Fikri
Nim: 79576/2006

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai dengan satu pekerjaan,
Maka kerjakanlah pekerjaan yang lain dengan sungguh-sungguh
Dan hanya kepada-Nya hendaknya kamu memohon"

(Surat Al Insyirah : 6-8)

Ya Allah....
Segala puji kupersembahkan kepada-Mu...
Susah payah aku melangkah
Kadang langkah tertatih,namun aku harus melangkah
Dengan izin-Mu, kini aku sampai pada satu puncak pendakian cita2
Sekeping asa telah kuraih, secercah bahgia telah kurasa
Namun langkahku tak henti sampai disini
Karena hidup adalah perjuangan yang tiada bertepi
Dengan mengucapkan syukur dan mengharapkan ridho-Mu

Ya Allah....

Kupersembahkan karya istimewa ini pada yang tercinta
Sebagai ungkapan terima kasih dan baktiku

Untuk papa (Dahlius) dan mama (Wenitra Elida)
Pa...Belum terbalas rasanya jasamu
Walaupun setetes keringatmu selama ini, kupinta pada-Mu Ya Allah....
Jadikan tetesan keringatnya sebagai kilauan mutiara hidup ku
Jadikan doaku sebagai cahaya yang memancar sampai kesurga-Mu
Ma.... Terima kasih atas doa mu untuk anak mu ini
Limpahan kasih sayang mu penyejuk dalam gelisah ku
Setiap doa mu menuntunku meraih asa
Setiap tetes air mata mu menjadi cambuk bagi sukses ku

Kebahagian ini juga ku persembahkan untuk adik Ku Nadratul Yunanda dan Yunella Eka Putri (Tetaplah semagat dan rajin sekolah)

Semoga kalian berdua menyusul abang, semoga kita sama-sama membahagiakan papa,mama dan keluarga

Buat teman-teman SOSANT NR 06 yang seperjuangan..

Terimakasih atas doa dan Supportnya...

Aku mungkin bukan orang terbaik tapi aku akan berusaha berbuat yang terbaik untuk semuanya....

Terimalah sebagai tanda bukti ketulusan,pengorbanan dan semangat dari semuanya.....

By : Yuneki Fikri, S.Pd

ABSTRAK

YUNEKI FIKRI : Gunung Bungsu Sebagai Tempat Remaja Berpacaran di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.

Gunung Bungsu terletak di Jorong Kubang landai Lecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, *Gunung Bungsu* banyak diminatioleh pendaki alam semesta untuk kagiatan kemping dan remaja. Gunung Bungsu memiliki keindahan alam di puncaknya sehingga menarik minat pengunjung. Remaja yang berkunjung Ke Gunung Bungsu menyalahgunakan fungsi Gunung dimana sebagai tempat *berpacaran* dan bermesraan dengan kekasihnya. Pada hakekatnya Gunung berfungsi sebagai tempat wisata alam.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan remaja memilih berpacaran di atas Gunung Bungsu serta tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh **Talcott Parsons** (1902-1979), kerangka berfikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data sesuai permasalahan dan tujuan penelitian, informan dalam penelitian ini dibatasi hanya 23 orang karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup. maka kriteria informan yang dipilih yaitu ketua pemuda, pemuda yang memberikan tindakan kepada remaja berpacaran, tokoh masyarakat, niniak mamak alim ulama, serta remaja yang berpacaran di atas *Gunung Bungsu.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik berupa wawancara dengan informan ataupun melalui observasi maka dapat disimpulkan bahwa remaja memilih berpacaran di Gunung Bungsu karna situasi setempat yang sangat mendukung serta pengaruh teman sebaya dan yang menyebabkan terjadinya Tindakan yang dilakukan oleh pemuda terhadap remaja berpacaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skipsi yang berjudul ***"Gunung Bungsu Sebagai Tempat Berpacaran Remaja Di Jorong Kubang Landai Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar".*** Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:.

1. Bapak Erianjoni,S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.

2. Ibuk Wirdanengsi sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran sehnggah skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi.

4. Kepada pemuda-pemuda di Jorong Kubang Landai yang telah memberikan informasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dan Masyarakat Jorong Kubang Landai yang telah memberikan seluruh informasi dan membantu penulisan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian

Selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua dan keluarga besar serta sahabat, rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua yang telah diberikan di balas oleh Allah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengarapkan kritikan dan saran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL iv

LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

E. Kerangka Teori..... 9

F. Batasan Konsep.....12

G. Metodologi Penelitian 14

BAB II GAMBARAN UMUM JORONG KUBANG LANDAI

A. Sejarah Kubang Landai 21

B. Keadaan Geografis dan Demokgrafis..... 21

C. Mata pencarian 24

D. Pendidikan.....25

E. Agama.....26

F. Gmbaran Umum Tindakan Remaja Berpacaran di Gunng Bungsu.....27

BAB III GUNUNG BUNGSU SEBAGAI TEMPAT REMAJA BERPACARAN di JORONG KUBANG LANDAI KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

A. Faktor Penyebab remaja Berpacaran di Atas Gunung Bungsu 30

B. Faktor Yang melatarbelakangi Pemuda Melakukan Tindakan Pada Remaja Berpacaran 37

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpilan 46

B. Saran..... 46

DATAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 3 Foto

Lampiran 4 Peta Kecamatan Tanjung Emas

Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Kesbangpol

DAFTAR TABEL

Tabel

A. Jumlah Penduduk Jorong Kubang Landai Menurut Golongan Usia dan Kelamin.....23

B. Jumlah Kepadatan Penduduk.....24

C. Komposisi Mata Pencaharian.....25

D. Jumlah Prasarana pendidikan.....26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gunung Bungsu yang terletak di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, masyarakat di Jorong Kubang Landai pada umumnya suku minang. Jorong Kubang Landai terdapat suatu objek wisata Bukit Batu Patah yang terletak di Gunung Bungsu, sebuah perbukitan yang membatasi antara nagari Pagaruyung dengan jorong Kubang Landai kenagarian Saruaso kecamatan Tanjung Emas, Berada di Bukit Batu Patah sungguh sangat mempesona sekali, dari ketinggian ini tampak Istano Basa Pagaruyung yang menjadi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat. Udaranya yang sejuk diselingi oleh angin yang betiup perlahan-lahan menambah keasyikan berada di Bukit Batu Patah di Gunung Bungsu. selain memiliki panorama yang cukup indah juga dilengkapi dengan pohon pinus sebagai alat berlindung dari sengatan mata hari.

Gunung Bungsu merupakan salah satu tjuan bagi pencinta alam yang melakukan aktifitas camping di kawasan ini, sekarang kawasan pegunungan juga disalah gunakan oleh remaja sebagai tempat berpacaran. Remaja berpacaran yang tengah asyik mojok di atas Gunung Bungsu tersebut. Keberadaan Gunung Bungsu yang jauh dari pemunkinan penduduk sehingga aktifitas remaja berpacaran tidak terkontrol oleh masyarakat setempat.

Perilaku pacaran remaja yang saat ini sudah mengarah pada perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang datang dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam akibat perkembangan fisik remaja di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan. Aristoteles

mengatakan bahwa “orang- orang muda punya hasrat sangat kuat dan mereka cenderung memenuhi hasrat-hasrat itu semua tanpa membeda- bedakan dari hasrat yang ada pada tubuh mereka”.[1] Hasrat seksuallah yang paling mendesak, dalam hal ini mereka kehilangan kontrol diri. Faktor dari luar merupakan akibat dari interaksi sosial remaja baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Walaupun dari berbagai pihak telah mengupayakan tindakan untuk menanggulangi perilaku pacaran remaja agar tidak mengarah pada perilaku seksual. [2]

Di Gunung Bungsu terdapat banyak pohon-pohan besar dan warung tempat berjualan. Gunung Bungsu merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tanah Datar yang terletak di Jorong Kubang Landai. Gunung Bungsu ini menawarkan keindahan alam semesta, di atas Gunung Bungsu dapat melihat daera lain bila berada diatas puncaknya, sehingga menarik minat pengunjung untuk datang.

Berdasarkan pengamatan penulis Gunung Bungsu tersebut digunakan sebagai tempat berpacaran remaja, biasanya datang pada waktu libur sekolah dan waktu luang, remaja berkunjung Ke atas Gunung Bungsu mulai dari pukul 14.00 WIB sampai 18.00 WIB. Pengunjung yang datang pada umumnya adalah muda-mudi yang berpacaran. Remaja yang datang dalam satu hari tidak banyak, melainkan 2 sampai 3 pasang remaja yang berpacaran.

Di lapangan penulis melihat aktifitas yang dilakukan oleh muda-mudi berpacaran di atas Gunung Bungsu tersebut digunakan sebagai tempat maksiat

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Balai Pustaka
[2] Sarlito Wirawan Sarwono. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali

seperti berciuman, berpelukan, bahkan ada yang sampai melakukan hubungan suami istri. Hal ini terjadi karena tempat yang sepi dan keberadaan Gunung Bungsu Jauh dari masyarakat ramai, sehingga tidak ada pemuda yang melihat perbuatan remaja yang berpacaran tersebut. Tempat ini mereka pilih karena lokasinya yang strategis di atas Gunung dan jauh dari pemungkinan penduduk, karena tidak mengeluarkan biaya banyak dibandingkan dengan berkunjung ketempat wisata lain. Hasil wawancara penulis dengan Ari.[3]

Pemuda di Jorong Kubang Landai mengambil inisiatif untuk mencegah perbuatan remaja berpacaran yang melanggar nilai dan norma dalam masyarakat dengan memberikan sanksi sosial terhadap remaja yang berbuat maksiat di atas Gunung Bungsu. Sandi[4] mengatakan bahwa pemuda Jorong Kubang Landai jangan hanya mencari keuntungan dari remaja yang berpacaran, namun pemuda harus mempertimbangkan aspek sosial masyarakat. Sebagaimana terjadi pada remaja yang berpacaran, pemuda setempat memberikan tindakan keras terhadap remaja berpacaran dengan cara pemalakan terhadap remaja yang melanggar nilai dan norma dalam masyarakat.

Pada hakikatnya Gunung berfungsi sebagai tempat menghilangkan kejenuhan, jika remaja pergi dengan pasanganya maka dapat menimbulkan hal-hal yang berbau negatif dan bersifat maksiat. Oleh sebab itu pemuda di Jorong Kubang Landai memberikan tindakan terhadap remaja berpacaran supaya para remaja berpacaran akan jera atas perbuatannya. Walaupun sudah sering dilakukan

[3] Ari (22 Tahun) adalah remaja yang berkunjung ke atas Gunung Bungsu Jorong Kubang Landai. Wawancara tanggal 15 Mai 2013.

[4] Sandi (21 Tahun) adalah Pemuda Jorong Kubang Landai. Wawancara tanggal 13 Mai 2013.

tindakan oleh pemuda untuk mengatasi prilaku mesum di Jorong Kubang Landai, namun pada kenyataanya sampai sekarang ini masih tetap ada remaja yang pergi berpacaran ke atas Gunung Bungsu.

Menurut penuturan Iwan (38 Tahun)[5]. Pada tahun 2013 pemuda setempat sudah lebih dari 10 pasang remaja yang berpacaran di atas Gunung Bungsu, remaja bepacaran di atas Gunung di Jorong Kubang Landai bukan remaja asli dari Jorong Kubang Landai melainkan remaja yang datang dari luar dari Jorong Kubang Landai. Pemuda setempat memberikan tindakan kepada remaja berpacaran yang melangar nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran merupakaan suatu inisiatif pemuda dalam mengurangi prilaku maksiat di Jorong Kubang Landai.

Tabel 1 : Jumlah Remaja Berpacaran di Gunung Bungsu

No	Nama	Tahun	Asal
1	Ari Dengan Pasangannya	2010	Simabur
2	Dani Dengan Pasangannya	2012	Sungayang
3	Fandi Dengan Pasangannya	2012	Sungai Emas
4	Tio Dengan Pasangannya	2011	Padang Gantiang
5	Joni Dengan Pasangannya	2012	Lintau
6	Fendi Dengan Pasangannya	2012	Sungai Salak
7	Arni Dengan Pasangannya	2011	Lima Kaum
8	Santi Dengan Pasangannya	2011	Simabur
9	Andi Dengan Pasangannya	2012	Sungayang
10	Remon Dengan Pasangannya	2012	Lintau

Data dari ketua pemuda 2013

Berdasarkan observasi, Gunung Bungsu di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar disalah gunakan oleh remaja

[5] Iwan (38 Tahun) adalah ketua pemuda Jorong Kubang Landai. Wawancara tanggal 22 maret 2013

sebagai tempat berpacaran, walaupun sudah ada remaja yang tertangkap oleh pemuda Jorong Kubang Landai sedang berbuat maksiat/mesum di atas Gunung, namun para remaja tersebut tidak jera atas tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu. "Saya sebagai warga setempat resah dan risih atas perbuatan remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu karena remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu melakukan perbuat maksiat, dimana Gunung tersebut jauh dari masyarakat sekitar. Gunung Bungsu dimanfaatkan oleh remaja sebagai tempat berpacaran," ungkapan Syahroni, warga Jorong Kubang Landai.[6]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hamdani (22 tahun) Saya pernah menangkap remaja berpacaran di atas Gunung ini yang sedang berbuat maksiat di balik pohon kayu besar, Tanpa perlawanan dari remaja yang saya tangkap sedang berbuat maksiat itu, remaja itu hanya bisa pasrah saat ditangkap kemudian saya memberikan sanksi kepada mereka dengan meminta uang Rp. 200. 000,- ribu kepada mereka. Pasangan tersebut terpaksa memberikan uang yang saya minta. Setelah pasangan tadi memberikan uangnya maka dia saya lepaskan dan disuruh pulang.[7]

Apabila pasangan tadi menolak penawaran saya maka, saya menelphon teman-teman saya yang lain untuk datang ke atas Gunung, berselang kemudian warga (pemuda setempat) sudah mendengar kabar dari saya pemuda setempat bersama-sama untuk naik ke atas Gunung. pemuda yang geram spontan melayangkan tamparan dan pukulan kepada pelaku sampai berdarah untuk

[6]Syahroni (45 Tahun) adalah warga Jorong Kubang Landai. Wawancara tanggal 20 mei 2013

[7] Wawancara dengan Hamdani (salah seorang pemuda yang pernah menangkap remaja berpacaran) tanggal 22 mei 2013

mempertangung jawabkan perbuatanya, keduanya disuruh untuk membayar denda yang diminta oleh pemuda tersebut, kalau tidak membayar denda maka remaja yang tertangkap itu akan diserahkan kepada pihak yang berwajib (ancaman dari pemuda). Tindakan yang dilakukan pemuda memberikan efek jera terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu.

Iwan. (38), Ketua Karang Taruna Jorong Kubang Landai, mengaku kalau saat diamankan kedua pasangan sejoli mengakui segala perbuatannya. Bahkan, mereka secara terang-terangan mengakui telah 3 kali melakukan perzinaan serupa. "Kalau menurut pengakuan mereka, mereka telah melakukan hubungan intim sebanyak 3 kali di tempat yang berbeda. Tempat yang pernah dijadikan lokasi yakni Aur Serumpun di Padang luar, di rumah mereka yang terakhir," ungkap Iwan.[8]

Penelitian yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Elsa Fitri, 2003 yang berjudul " Remaja dan Kafe (Kasus Prilaku Remaja di lima Kafe di Dumai). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ternyata kafe Dumai pengunjungnya berasal dari kalangan remaja. Kafe merupakan rumah kedua bagi remaja setelah rumah orong tuanya. Kafe ini dijadikan sebagai tempat berbagai kegiatan dimulai dari membahas pelajaran, pengetahuan dan sampai masalah pacaran yang berujung-ujungnya berimbas kepada pergaulan bebas.[9]

[8]Iwan(38 Tahun) , ketua Karang Taruna Jorong Kubang Landai). Wawancara tanggal 22 maret 2013

[9] Elsa Fitri, 2003 yang berjudul " Remaja dan Kafe (Kasus Prilaku Remaja dilima Kafe di Dumai).

Anggapan para remaja pergaulan seks dilakukan di Kafe merupakan suatu hal yang lumrah. Jika mereka tidak melakukan adegan mesra dengan pasangan di kafe seperti pegangan tangan, ciuman kening, cium pipi, bibir, leher dan meraba tubuh pasangannya. Maka meraka dianggap tidak gaul menurut pandangan remaja sendiri. Fenomena adegan seksual seperti ini, menjalin hubungan pacaran di Kafe dinilai lebih mengasikkan bagi mereka.

Banyak penelitian terdahulu mengenai penyalahgnaan objek wisata, namun penelitian ini difokuskan pada Gunung Bungsu di Jorong Kubang Landai. Di Gunung Bungsu tersebut sering pengunjung berbuat maksiat yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah Minangkabau. Oleh karena itu penulis mengambil judul "*Gunung Bungsu Sebagai Tempat Berpacaran Remaja di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar"*

B. Batasan Masalah

Seiring dengan berkembangnya kemajuan zaman objek wisata semakin dibutuhkan sebagai tempat rekreas dan salah satu tujuan bagi pencinta alam untuk mendaki gunung melepaskan kejenuhan dari segala aktivitas sehari-hari yang mana para pengunjung dapat menikmati suasana yang berbeda dan sesuatu yang menarik atau hal yang baru untuk dilihat dan dirasakan oleh pengunjung. Namaun pada saat sekarang objek wisata di pergunungan tidak hanya di gunakan seebagai tempat rekreasi, tetapi juga disalah gunakan sebagai tempat maksiat. Hal ini terjadi di Gunung Bungsu di Jorong Kubang Landai, para pengunjung bukan lagi bertujuan untuk menikmati keindahan Gunung, tetapi disalahgunukan sebagai tempat maksiat karena ada kebebasan bagi orang lain yang berkunjung ke Gunung bungsu tersebut. Di Gunung tersebut masih terdapat warung-warung tempat

berjualan yang disalahgunakan sebagai tempat berduaan dengan pasangannya, remaja juga memanfaatkan pohan-pohan digunung untuk mojok dengan pasangannya.

Dari tempat yang disalahgunakan remaja diatas Gunung Bungsu sebagai tempat berpacaran yang berada di Jorong Kubang Landai tersebut peneliti membatasi objek penelitian pada remaja yang berpacaran di Gunung Bungsu dan pemuda setemapatyang melakukan tindakan terhadap remaja berpacaran. Walaupun pemuda setempat telah melakukan tindakan pemalakan terhadap remaja berpacaran masih ada remaja mengunakan Gunung sebagai tempat berpacaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. *Mengapa Gunung Bungsu dijadikan Tempat Berpacaran Remaja di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kaupaten Tanah Datar.*
2. *Bagaimana tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran.*

C. Tujuan Penelitian

Dalam mengadakan penelitian maka tujuan harus jelas sehingga dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penulis untuk melakukan penelitian adalah untuk mengungkap mengapa Gunung Bungsu sebagai tempat berpacaran dan tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di Gunung Bungsu Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial khususnya dibidang masalah sosial dan untuk menemukan konsep-konsep atau teori dalam bidang ilmu sosial terutama prilaku remaja berpacaran dan tindakan pemuda terhadap remaja berpacaran.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pencegahan terhadap prilaku remaja berpacaran dan perbaikan terhadap moral generasi muda.

E. Kerangka Teori

Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1902-1979), kerangka berfikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.[10] Seperti tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu.

Pandangan Parsons mengenai pilihan dalam bertindak itu adalah pilihan-pilihan yang tercipta secara struktural (sistem kultural, sistem sosial, sistem

[10] Poloma Margaret. M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo

organisasi tingkah laku dan sistem kepribadian). Hal ini digambarkan dalam *Pattern Variabel* dalam usaha untuk mengkategorikan tindakan atau mengklasifikasi tipe-tipe peranan dalam sistem sosial. *The Pattern Varibel* itu adalah:

1. *Affective Versus Affective Neutrality*. Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi (kebutuhan emosional) atau bertindak tanpa unsur afeksi itu.
2. *Self-Orientation Versus Colective-Orientation*. Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi hanya pada diri orang yang mengejar kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya telah didominir oleh kelompok.
3. *Universalism Versus Particularism*. Dalam hubungan yang *universalistis* (umum), para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang; sedangkan dalam hubungan yang *partikularistik* (khusus/istimewa) digunakan ukuran-ukuran tertentu.
4. *Quality Versus Performance*. *Variabel quality* menunjuk pada ”*status askrib*” (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran. *Performance* berarti prestasi (*achievement*) atau apa, yang dicapai oleh seseorang.
5. *Specificity Versus Diffusness*. Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau *segmented*.

Gambaran Parsons tentang manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mencari sendiri dalam memuaskan berbagai kebutuhan mampu mengambil keputusan tetapi juga dirintangi oleh norma-norma serta kondisi situasional.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor

   Individu yang bertindak selaku aktor dalam penelitian ini adalah pemuda yang melakukan tindakan terhadap remaja berpacaran.

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berada di bawah kendala dan nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. [11]

Kalau dikaitkan dengan penelitian ini akan timbul tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran bertujuan untuk mengatasi prilaku mesum di atas Gunung. Suatu tindakan yang dilakukan atas berbagai alasan dan motif yang berasal dari dalam dirinya. karena itu, tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara jelas untuk mencapai tujuan yang dipilih. Dalam teori tindakan sosial tersebut pemuda melakukan pemalakan terhadap remaja berpacaran disebabkan oleh prilaku remaja berpacaran yang melanggar nilai dan norma dalam masyarakat, tindakan yang dilakukan pemuda merupakan alat untuk pencegah dari tindakan penyimpang yang dilakukan remaja berpacaran.

[11] Ritzer George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.

F. Batasan Konsep

Ada beberapa konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, karena perlu diberikan batasan untuk mempermudah memahaminya. Defenisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti.

Konsep yang dimaksud yaitu:

1. Tindakan

Tindakan yaitu individu melakukan suatau tindakan berdasarkan pengalaman persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional dalam mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-saran yang paling tepat.

Jadi tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan individu dan kelompok itu di pengaruhi oleh sistem kepribadian dari masing-masing individu tersebut ditentukan untuk dicapai sehingga menjadi rintangan menuju tercapainya tujuan.

2. Gunung Bungsu

Adalah suatu bukit yang membatasi suatu daerah,gunung merupakan tempat wisata alam dan sering digunakanoleh pencinta alam untuk kegiatan kemping sambil menikmati keindahan alam semesta.

Jadi Gunung Bungsu adalah sebuah pergunungan yang jauh dari pemungkinan masyarakat, gunung bungsu di salah gunakan oleh pengunjung sebagai tempat berpacaran dan berbuat maksiat karena tempatnya jaug dari pemungkinan masyarakat yang lokasinya terdapat di Jorong Kubang Landai.

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolescane artinya tumbuh dewasa secara berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Pedoman umum remaja di indonesia mengunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. (Soetjiningsih, 24)[12]

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja, yang sering kali remaja hadapi pada situasi yang membingungkan disatu pihak dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa dan disisi ini dia belum dikatakan dewasa, (Purwanto, 1999)[13].perubahan masa purbertas pada masa remaja putri terjadi menarche(menstuasi pertama kali), hal ini menunjukan bahwa organ reproduksi mulai matang.

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berkunjujng ke Gunung Bungsu dengan pasangannya, remaja yang datang ke Gunung Bungsu dan menjadikan Gunung tersebut sebagai tempat berpacaran dan bermesraan dengan kekasihnya. Aktivitas yang dilakukan remaja di atas Gunung bungsu seperti Mojok dibalik Pohon dan memanfaatkan warung-warung yang tidak dipakai.

[12] Soertjiningsih.(2004) Pertumbuhan Somatik Pada Remaja. Jakarta : sagung Seto.

[13] Purwanto. (1999). Pengantar Prilaku Manusia ntuk Keperawatan. Jakarta: EGC.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Gunung Bungsu di Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini di pilih karena berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari pengamatan dan wawancara penulis dilapangan kepada masyarakat di kawasan Gunung Bungsu tersebut mengenai tempat berlangsungnya aktifitas-aktifitas remaja berpacaran yang berbuat mesum di atas Gunung Bungsu.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif[14] yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan observasi dan wawancara terhadap aktifitas-aktifitas dari subjek yang diteliti. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu menjelaskan situasi serta gejala sosial dari remaja berpacaran di Gunung Bungsu, gejala yang dimaksud meliputi perilaku, motif, subyek dan menginterpretasikan faktor-faktor apa tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus *instrinsik.* Studi kasus ini dikenal sebagai suatu studi yang bersifat *komprehensif,* intens, rinci dan mendalam. Serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer/kekinian. Penggunaan tipe studi kasus dalam

[14] Nasiotion.1992.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. *Transito*:Bandung

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu dan bagaimana tindakan yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu Jorong Kubang Landai Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar .

3. Informan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah pemuda dalam mengatasi prilaku mesum, pemuda beserta seluruh anggota-anggota yang terkait dalam peran pemuda dalam mengatasi prilaku mesum tersebut serta masyarakat yang berda disekitar lokasi-lokasi yang menjadi wilayah para remaja yang berpacaran yang sering melihat prilaku remaja yang berpacaran tersebut.

Pemilihan informan dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling*, dimana informan penelitian peneliti pilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. [15]*purposive sampling* di sini berarti peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapat sendiri. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka peneliti menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: pemuda-pemuda Jorong Kubang Landai. Pemuda yang telah pernah melakukan tindakan terhadap remaja berpacaran di atas Gunung. Untuk melengkapi data peneliti memilih pihak tokoh masyarakat, niniak mamak alim ulama, remaja yang berpacaran di atas Gunung Bungsu, ketua pemuda, masyarakat di Jorong Kubang Landai dan Wali Jorong Kubang Landai.

[15] Lexy J. Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Restu Agung

Pada dasarnya jumlah informan yang diambil adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk itu informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat 2 orang, 1 orang ketua pemuda, 1 orang wali jorong, 2 orang niniak mamak, 9 remaja yang tertangkap saat berbuat maksiat, 4 pemuda setempat dan 4 orang pemuda yang melakukan yang menangkap remaja yang berbuat maksiat. Informan dalam penelitian ini dibatasi hanya 23 orang karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup, menacapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berhubungan dengan peran pemuda dan tindakan-tindakan yang sedang berlangsung antara individu-individu dalam masyarakat. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat penulis dari buku-buku bacaan, majalah, artikel koran serta artikel-artikel yang didapat dari internet.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi partisipasi

Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi partisipasi aktif maksudnya dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat langsung dengan ikut mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan observasi partisipasi aktif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap prilaku yang tampak. Dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana nya sudah natural, peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung ke lapangan dengan berkunjung ke Gunung Bungsu dengan melihat secara langsung apa yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di Gunung Bungsu tersebut.

b. Wawancara.

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth-interview*) untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan bertatap muka dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bugin, Burhan. 2003: 108)

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yaitu peneliti memberikan pertanyaan. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang kepada remaja berpacaran yang datang ke Gunung Bungsu dan pemuda setempat yang melakukan tindakan.

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namuntetap berhubungan dengan tujuan penelitian.

Peneliti menghampiri pasangan remaja yang datang ke Gunung Bungsu dengan mengaku sebagai pemuda setempat dan menanyakan kepada pasangan remaja tersebut alasan mereka berpacaran di Gunung Bungsu tersebut. Awalnya

pasangan remaja tersebut tidak mau diwawancarai, akibatnya peneliti kesulitan mencari data-data yang diperlukan. Namun dengan ditemani oleh pemuda setempat, pasangan remaja tersebut memberikan penjelasan mengenai alasan mereka berpacaran di Gunung Bungsu.

c. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda bertujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang sama. Misalnya saja informasi dari satu anak yang berkerja sebagai pemulung tentang, bagaimana bentuk penggunaan uang oleh pemulung anak hal yang sama juga peneliti tanyakan pada anak-anak lainnya yang juga berkerja sebagai pemulung. Dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan lebih akurat. Selanjutnya dilakukan kegiatan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat diperoleh data yang falid.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian, untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, prosedurnya terungkap seperti berikut ini:

a. Pengumpulan Data

Dilakukan pengumpulan data dari sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan.

b. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”*kasar”*yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara.

c. Penyajian data, setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang tindakan seperti apa yang dilakukan pemuda terhadap remaja berpacaran di atas Gunung Bungsu.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus meneru sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh dilapangan yang telah ditulis dalam catatan harian (*file note)*, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Terakhir, data yang telah dianalisis lalu dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.

Pada penarikan kesimpulan dan menjelaskan implikasinya serta disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti

berupa laporan ilmiah. Komponen-komponen data tersebut di atas oleh Miles dan Huberman disebut sebagai model interaktif yang digambarkan sebagai berikut:[16]

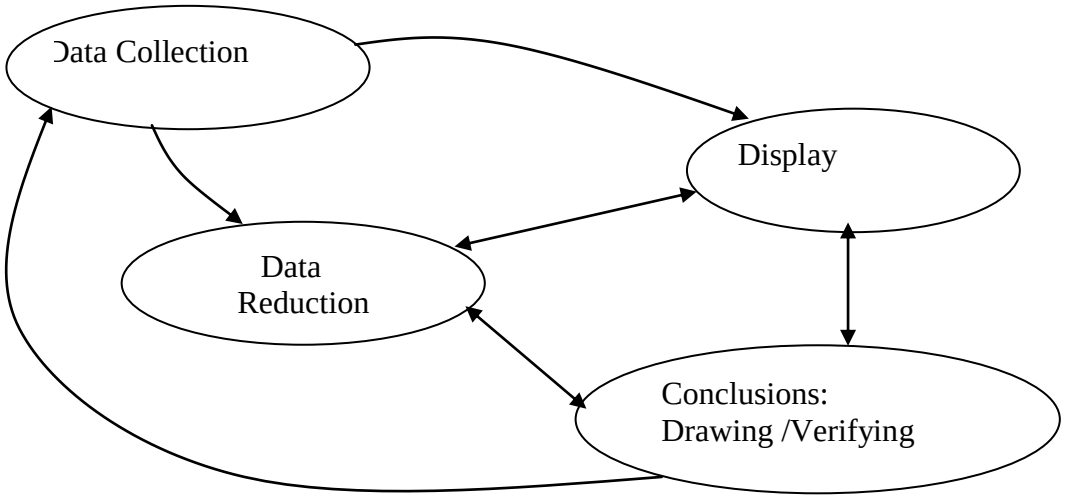

Gambar 1: Skema Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman.[17]

[16] Mathew, Milles dan Michel A. Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonasia Press. 1992, hal 20

[17] Bungin, Burhan (2001), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Aktualisasi Meetodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer). Jakarta. Raja Grafindo Persada. Hlm 99